

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN KEMANDIRIAN SANTRI
MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER KERJA KERAS
DI PONDOK PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Arvica Agustina Syah Putri
NIM. 11410032

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arvica Agustina Syah Putri
NIM : 11410032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Yang menyatakan,



Arvica Agustina Syah Putri
NIM: 11410032



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi. Sdr. Arvica Agustina Syah Putri

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arvica Agustina Syah Putri

NIM : 11410032

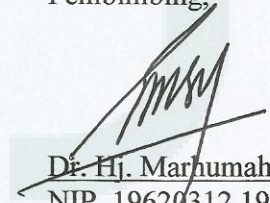
Judul Skripsi : Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya terhadap Karakter Kerja Keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2015
Pembimbing,



Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/17/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIFITAS PEMBINAAN KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER KERJA KERAS DI PONDOK PESANTREN ASWAJA
LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arvica Agustina Syah Putri

NIM : 11410032

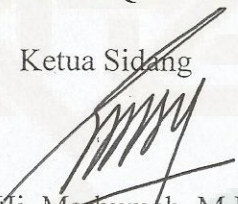
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 28 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

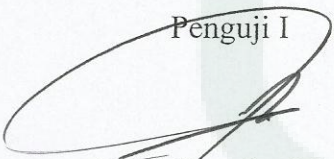
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

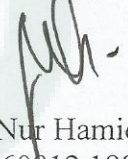
Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

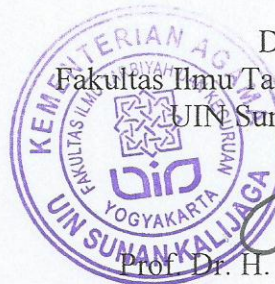

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 06 FEB 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

*"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah
keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah
keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"*

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), hal. 250.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk Almamater
Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UTM Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا والدين, اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده, اللهم صل و سلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين, اما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segenap rahmat, taufiq, hidayah, dan cinta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti ajarannya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri dan Implikasinya Terhadap Karakter Kerja Keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, doa, bimbingan, dan dorongan, dari semua pihak. Oleh karena itu. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

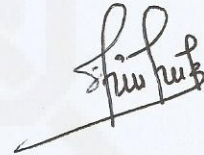
1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya yang tak pernah berhenti mengalir.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Pembimbing skripsi dan penasihat akademik, yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan, nasihat, dan suport yang sangat berarti selama penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si., selaku Pimpinan Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan penyusun untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul.
7. Bapak/Ibu pengurus Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul atas senyum tulus dan keramahan hati beliau-beliau serta kerjasamanya maka selama penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar.
8. Para santri Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul, atas segala partisipasi dan kerjasamanya selama penyusun melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul.
9. Ibu (Samsiati) dan Bapak (Muji M) yang sangat saya sayangi yang tak pernah berhenti mendoakan saya, tak pernah lelah berjuang untuk saya, yang tak pernah lelah mendengarkan keluhan-keluhan saya. Terimakasih untuk sapaan lembut dan senyum tulus kalian. Terimakasih telah menjadi orang tua, sahabat, dan teladan yang baik. Dan terima kasih selalu merindukan kepulanganku.
10. Kakak-kakak dan adik-adikku semuanya, terimakasih untuk seluruh pengertian, bantuan, motivasi, dan doanya.
11. Prada Much. Adji Kurniawan, Bapak Muchtiono, Ibu Evi Pujiastuti, dan seluruh keluarga besar, yang selalu memberikan dukungan dan doa selama ini.

12. Teman PAI B dan teman-teman PAI angkatan 2011, khususnya Laila, Husna, Nurul, Ayu, dan seluruh keluarga besar PPL-KKN 19, terimakasih atas suport, kerja sama, bantuan, nasihat, yang kalian berikan selama ini.
13. Berbagai pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Penyusun,



Arvica Agustina Syah Putri

NIM.11410032

ABSTRAK

ARVICA AGUSTINA SYAH PUTRI. Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya Terhadap Karakter Kerja Keras Santri di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini didasari atas kenyataan bahwa masih rendahnya tingkat kemandirian yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang menyebabkan pertambahan jumlah pengangguran di Indonesia. Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul sebagai lembaga pendidikan islam tidak hanya membekali peserta didik dengan kematangan ilmu agama dan ilmu umum saja. Disini setiap santri juga dibekali dengan *skill* kewirausahaan sebagai upaya membina kemandirian santri. Penelitian ini mempertanyakan bagaimana proses pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan, apa saja faktor penghambat dan pendukungnya, serta bagaimana implikasi pembinaan kemandirian santri terhadap karakter kerja keras santri, dan bagaimana tingkat efektivitas pembinaan kemandirian dan kerja keras santri melalui program kewirausahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, yaitu triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner), dan triangulasi sumber (pimpinan pesantren dan 10 santri).

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pembinaan kemandirian santri dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi perencanaan pesantren dan perencanaan pembimbing. Tahap pelaksanaan pembinaan kemandirian santri dilakukan dengan 2 proses, yaitu proses pembinaan pengetahuan santri dan pembinaan keterampilan santri di bidang wirausaha. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan diskusi mendalam dengan para santri dan dengan melihat proses keterampilan santri secara langsung (2) Adapun faktor pendukung dalam pembinaan kemandirian santri yakni SDM, dan tugas fungsi, dan sarana prasarana yang dimiliki serta faktor penghambat yakni motivasi santri, peranan keluarga santri, minimnya dana yang dimiliki pesantren (3) Pembinaan kemandirian melalui program kewirausahaan berimplikasi pada karakter kerja keras santri yakni energik, disiplin, berinisiatif, rajin/teratur, ketulusan, kerjasama, percaya diri, ulet, teliti. Tingkat efektivitas pembinaan kemandirian dan implikasinya terhadap karakter kerja keras santri melalui program kewirausahaan adalah sangat efektif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Subyek Penelitian	36
3. Metode Pengumpulan Data	37
G. Analisis Data Penelitian.....	41
H. Uji Keabsahan Data.....	41
I. Sistematika Pembahasan	41
BAB II :GAMBARAN PONDOK PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL	43
A. Sejarah Latar Belakang dan Berdirinya	43
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo.....	50
C. Struktur Kepengurusan	51
D. Keadaan Guru atau Pengajar	54
E. Keadaan Santri	55
F. Program-program Kewirausahaan Santri.....	57
G. Sarana dan Prasarana Pesantren	57
H. Sumber Dana Pesantren	59
BAB III:EFEKTIVITAS PEMBINAAN KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER KERJA KERAS DI PONDOK PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO.	62

A. Proses Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan	62
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo	116
C. Implikasi Pembinaan Kemandirian Santri Terhadap Karakter Kerja Keras Santri	119
D. Tingkat Efektivitas Pembinaan Kemandirian dan Kerja Keras Santri.....	130
BAB IV: PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135
C. Kata Penutup	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Aspek ketentuan dan aturan	65
Tabel 2	: Sarana	68
Tabel 3	: Prasarana.....	68
Tabel 4	: Pemanfaatan dana	74
Tabel 5	: Pemanfaatan SDM dan SDA	76
Tabel 6	: Tahap mengetahui	99
Tabel 7	: Tahap mengetahui.....	100
Tabel 8	: Tahap memahami	100
Tabel 9	: Tahap aplikasi.....	101
Tabel 10	: Tahap analisis	101
Tabel 11	: Tahap sintesis	102
Tabel 12	: Latihan keterampilan	103
Tabel 13	: Kesadaran untuk menguasai keterampilan	105
Tabel 14	: Kesadaran menguasai dan menerapkan teknologi	106
Tabel 16	: Kemampuan bekerja sama dengan orang lain	107
Tabel 17	: Kemampuan berkomunikasi secara efektif	108
Tabel 18	: Mempunyai jiwa kepemimpinan	109
Tabel 19	: Menghasilkan barang dan jasa	110
Tabel 20	: Merancang hasil kerja	111
Tabel 21	: Manfaat pembinaan keterampilan kewirausahaan	112
Tabel 22	: Hasil kemandirian santri	114
Tabel 23	: Implikasi pembinaan kemandirian terhadap karakter kerja keras	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data.....
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal.....
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Bukti Penelitian.....
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Surat Pernyataan Berjilbab.....
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan karena pendidikan dibutuhkan setiap manusia untuk menunjang perannya dimasa datang. Dalam UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Berdasarkan pernyataan diatas, pendidikan nasional bukan hanya bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab saja, akan tetapi bertujuan pula membentuk peserta didik yang mandiri. Tujuan pendidikan nasional di atas merupakan rumusan mengenai kualitas manusia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

¹UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 6.

Pendidikan harus mampu membentuk peserta didik yang dapat membangun dirinya sendiri, yaitu membekali peserta didik agar berusaha untuk mempersiapkan dirinya agar mampu hidup dengan kemampuan masing-masing. Akan tetapi permasalahan dasar yang dihadapi bangsa saat ini adalah semakin meningkatnya angka pengangguran disetiap jenjang pendidikan yang sudah semakin parah. Tujuan pendidikan nasional Indonesia untuk membentuk kemandirian peserta didik merupakan salah satu solusi dalam memecahkan masalah pengangguran dan kemiskinan di negara ini.

Citra bahwa sekolah hanya mencari ilmu lantas mencari pekerjaan harus diubah menjadi mencari ilmu dan mengaplikasikannya di lapangan. Dengan demikian pendidikan nasional harus mampu membawa generasi terdidik untuk menciptakan pekerjaan.² Kegiatan wirausaha adalah langkah konkret untuk memecahkan masalah pengangguran tersebut dimana dengan adanya kegiatan wirausaha akan dapat menciptakan generasi yang mandiri dan kreatif.³ Menjadi wirausahawan pada saat ini sangat diperlukan, tidak hanya untuk keperluan diri sendiri, tetapi yang lebih penting dan mendesak adalah untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara dengan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain

Sampai saat ini mentalitas mandiri belum dimiliki oleh peserta didik di Indonesia. Mentalitas ini perlu dipupuk sejak usia dini agar kelak setelah

² Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 81.

³ Muhammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 24.

dewasa mereka tidak menjadi beban orang lain. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam membina kemandirian individu, hal ini tercermin dalam kehidupan santri di pesantren dimana mereka dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti mencuci, memasak, menyetrika dan menjaga kebersihan kamar sendiri. Kemandirian seperti ini kurang nampak dalam pendidikan formal.

Dibeberapa pondok pesantren pembinaan kemandirian lebih terlihat, hal ini dibuktikan dengan adanya program kewirausahaan yang ditujukan untuk membentuk kemandirian santri, sehingga ketika keluar dari pesantren nanti mereka mendapatkan bekal untuk dapat hidup mandiri. Hadirnya Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo merupakan alternatif untuk memberikan jalan keluar bagi remaja khususnya santri yang memiliki masalah ekonomi maupun masalah dalam keluarga.

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo mengambil alih sebagian besar tugas keluarga untuk memenuhi kebutuhan para santri dari keluarga kurang mampu sekaligus memberikan pembinaan terhadap santri yang “bermasalah” seperti santri eks pencuri, eks narkoba, dan korban *broken*

home orang tua. Semua latar belakang santri diterima di pesantren ini, tujuannya adalah untuk menyelamatkan masa depan anak.⁴

Pondok Pesantren ISC Aswaja lintang Songo menyelaraskan pendidikan agama, pendidikan umum dan pendidikan kemandirian melalui program kewirausahaan agar ketika dewasa para santri bukan hanya memiliki akhlak yang baik dan cerdas namun juga dapat hidup mandiri. Lebih tepatnya menjadi wirausahawan yang cerdas dan berakhlak baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Beberapa program kewirausahaan yang dijalankan oleh santri diantaranya; pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, bidang konveksi, pembuatan kue dan es.⁵

Diantara beberapa hasil yang didapatkan dari program pembinaan kemandirian melalui program kewirausahaan ini adalah hasil atau laba (keuntungan) keterampilan yang dijalankan digunakan para santri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, untuk biaya sekolah dan biaya SPP.⁶ Sesungguhnya Islam sendiri sangat menganjurkan umatnya untuk berwirausaha, seperti jual beli. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 275 yang berbunyi:

⁴Hasil wawancara Pra-Research dengan Bapak Heri selaku pimpinan Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan. Pada hari Jum'at 31 Oktober 2014.

⁵Hasil wawancara dengan Mas Rinto selaku santri dan seksi pertanian di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan pada Rabu 29 Oktober 2014. Di Pondok Pesantren Lintang Songo

⁶Hasil wawancara Pra-Research dengan Bapak Heri selaku pimpinan Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan. Pada hari Jum'at 31 Oktober 2014.

.....وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....(٢٥٧)

*Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*⁷

Dalam ayat tersebut Allah memberikan solusi kepada umat manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Manusia yang dibekali dengan akal fikirannya seharusnya mampu menemukan bagaimana ia harus memenuhi kebutuhan hidupnya yang terus berkembang, tindakan dan proses apa saja yang mesti ia lakukan.

Jika pendidikan kewirausahaan ini diajarkan kepada anak sejak dini dan disertai dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari maka di dalam diri anak tersebut akan terbentuk suatu nilai atau karakter kerja keras. Hal ini sangat penting karena dalam Islam seorang muslim sangat dituntut untuk bekerja keras dengan berbagai alasan; seorang muslim harus mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, memiliki kekuatan, dan menjaga diri dari meminta-minta. Perintah bekerja keras dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

*Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".*⁸

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Depok: Cahaya Qur'an, 2008), hal. 47.

⁸*Ibid.*,hal. 203.

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada manusia untuk bekerja keras, mencari rejeki yang halal dan tidak bermalas-malasan serta tidak terus pasrah dengan keadaan. Maka sudah seharusnya sebagai umat Islam mempunyai motivasi yang tinggi untuk bekerja keras, agar tidak bergantung kepada siapapun.

Sejalan dengan hal tersebut penulis merasa tertarik dengan penelitian ini karena dengan adanya upaya Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo dalam membina kemandirian santri dalam berwirausaha disertai dengan pembinaan akhlakul karimah. Pesantren yang dihuni dari pelbagai latar belakang daerah ini tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan dalam ranah kognitif saja, namun secara lebih jauh telah mengajarkan bagaimana santri belajar menghadapi hidup dimasa depan yang penuh dengan tantangan melalui kegiatan berwirausaha. Sehingga nantinya para santri tidak hanya dapat beribadah dengan baik kepada Allah, namun juga para santri mendapatkan bekal dalam menjalani kehidupan dimasa depan dengan mandiri berupa pelatihan-pelatihan keterampilan dalam berbagai jenis wirausaha.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan di Pondok Pesantren Aswaja Liintang Songo?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membina kemandirian santri dalam berwirausaha?

3. Bagaimana implikasi pembinaan kemandirian santri terhadap karakter kerja keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul?
4. Bagaimanana tingkat efektivitas pembinaan kemandirian dan implikasinya terhadap karakter kerja keras santri melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan berlandaskan pada rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui proses dalam membina kemandirian santri melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo.
 - b. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membina kemandirian santri dalam berwirausaha.
 - c. Mengetahui implikasi pembinaan kemandirian santri terhadap karakter kerja keras santri di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo.
 - d. Mengetahui tingkat efektivitas pembinaan kemandirian dan implikasinya terhadap karakter kerja keras santri melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo.

2. Kegunaan Penelitian

a) Secara teoritis

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam membina kemandirian mahasiswa sebagai *entrepreneurship*.

b) Secara praktis

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru tentang kewirausahaan serta menambah motivasi peneliti untuk berusaha hidup mandiri dan akhirnya dapat memberi manfaat untuk orang lain.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas hidup masyarakat di bidang ekonomi dan agama.
- 3) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pesantren tentang bagaimana membina kemandirian santrinya sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yaitu:

1. Najanuddin dengan judul “Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren (Studi Terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’ari Yogyakarta 2003-2006)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis mengkaji masalah pendidikan kemandirian berbasis pesantren dimana dalam penelitian ini, melalui metode dan strategi pembelajaran santri mahasiswa dilatih untuk hidup mandiri sesuai dengan bakat dan minatnya melalui program-program pesantren yang mampu mengakomodasi segenap potensi dan keunikan tiap-tiap santri meliputi divisi pengembangan potensi, seperti divisi penerbitan, divisi laundry, divisi angkringan, divisi peternakandan perkebunan. Hingga akhirnya santri mampu mencapai kemandirian hidup sesuai minat dan bakat yang dimiliki.⁹
2. Aufal Marom dengan judul “Upaya Membangun Kemandirian Remaja Melalui Praktek Wirausaha di Yayasan Al-Falah Yogyakarta periode 2006-2007”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam rangka

⁹ Najanuddin, “Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren (Studi terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’ari Yogyakarta 2003-2006)”, *Skripsi* Jurusan Kependidikan Islam Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

membangun kemandirian para remaja, Yayasan Al-Falah membuka peluang bagi para remaja yang berminat untuk direkrut menjadi kader untuk mendapatkan pembinaan baik dalam bidang keagamaan dan kewirausahaan. Adapun bentuk praktek wirausaha yang diberikan diantaranya adalah penjualan CD terkait pendidikan, menjaga kios, dan sales.¹⁰

3. Anwar Arif Wibowo dengan Judul “Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)”. Meskipun subyek penelitiannya sama, namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada bagaimana strategi pesantren dalam memotivasi masyarakat untuk berwirausaha. Kesimpulan dari hasil penelitian ini meliputi strategi yang digunakan oleh pesantren dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan masyarakat yaitu melalui pendampingan sosial, pemberian motivasi, dan dengan memberikan pendidikan di luar sekolah.¹¹

Meskipun dalam ketiga penelitian yang ditelaah semuanya mengangkat tema pesantren dan wirausaha namun pengambilan fokus penelitiannya berbeda. Berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya yang hanya terfokus

¹⁰Aufal Marom, “Upaya Membangun Kemandirian Remaja Melalui Praktek Wirausaha di Yayasan Al-Falah Yogyakarta periode 2006/2007” *Skripsi* Jurusan PMI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

¹¹Anwar Arif Wibowo, “Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)” *Skripsi* Jurusan PMI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

pada upaya pesantren dalam mendidik kemandirian santri dalam berwirausaha, maka dalam penelitian memiliki cakupan yang lebih luas. Dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana proses pembinaan kemandirian santri yang mencakup keseluruhan input-proses-output, sehingga penelitian ini bukan hanya menilai proses dan hasilnya saja. Dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan tingkat pengukuran efektivitas untuk menilai apakah proses pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan dapat berjalan efektif atau tidak. Posisi peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pengembang dari penelitian yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)”, namun dengan fokus penelitian yang berbeda.

E. Landasan Teori

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa fokus pembahasan dan analisis penelitian ini adalah mengenai efektivitas pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan, maka kajian teori yang dianggap sesuai untuk dijadikan sebagai kerangka teori yaitu:

1. Tinjauan tentang Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas adalah suatu usaha atau tindakan yang dapat membawa hasil atau berhasil guna.¹² Menurut E. Mulyasa, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.¹³ Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Kaitannya dengan organisasi, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹⁴

Masalah-masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Kriteria efektif harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses-output, tidak hanya output atau hasilnya saja.¹⁵

Input adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk tercapainya output. Input disini berupa sumber daya yang meliputi; orang atau pelaksana kegiatan (seperti pegawai pesantren, tenaga pendidik, dan santri), dana, metode yang digunakan, alat-alat atau bahan berwirausaha, mesin, dan bangunan. Proses adalah kegiatan mengolah

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 219.

¹³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet V, 2003), hal. 82.

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵*Ibid.*,

dan mengatur input melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga menghasilkan output atau hasil.

Dengan demikian, efektivitas dalam penelitian ini adalah bagaimana pondok pesantren Aswaja Lintang Songo berhasil dalam melaksanakan suatu rencana atau keberhasilan dalam mewujudkan suatu tujuan pesantren yaitu mendidik santri agar mampu hidup mandiri.

b. Aspek-aspek Efektivitas

Menurut Aswari Sujud yang dikutip oleh Herni Ningsih efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek berikut¹⁶:

1) Aspek tugas atau fungsi

Seseorang atau lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya.

2) Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif. Yang dimaksud rencana atau program disini adalah rencana dalam melaksanakan pembinaan kemandirian santri melalui kegiatan berwirausaha.

3) Aspek ketentuan atau aturan

¹⁶Herni Ningsih, "Efektivitas Pengelolaan Kelas Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sapen", *Skripsi* Jurusan KI Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 8.

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan *stakeholder* maupun yang berhubungan dengan santri. Jika aturan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

4) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari hasil program kewirausahaan yang dicapai oleh santri.

Jadi efektivitas disini mempunyai pengertian bahwa pembinaan kemandirian dapat dikatakan efektif apabila aspek-aspek efektivitas penerapan program kewirausahaan dapat berjalan dengan baik, baik dilihat dari input, proses, dan outputnya.

2. Pembinaan Kemandirian

a. Pembinaan Kemandirian

1) Pengertian Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya

guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷ Menurut Mangunhardjana yang dikutip oleh Mufrihatun, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.¹⁸

Pembinaan pada dasarnya adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, dan membimbing pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan batas keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya ditingkatkan dan dikembangkan baik oleh dirinya sendiri dan lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan menjadi pribadi yang mandiri.¹⁹

Dari definisi pembinaan diatas dapat dikatakan bahwa pembinaan mencakup proses belajar yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab untuk

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar...*hal. 117.

¹⁸ Mufriah, "Pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Karangduwur Petanahan Kebumen", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal 12.

¹⁹ B. Simanjuntak dan I.L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1980), hal. 99.

mengembangkan pengetahuan dan kecakapan seseorang menuju pada perubahan ke arah yang lebih baik dan menjadi pribadi yang mandiri. Sehingga tujuan dari proses pembinaan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dari beberapa teori pembinaan yang telah diuraikan diatas terdapat 2 indikator pembinaan dapat dikatakan efektif, yaitu apabila pembinaan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

a) Pengetahuan (kognitif)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).²⁰ Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki manusia yang bersifat spontan dan mencakup segala sesuatu yang telah diketahui manusia tanpa perlu dibakukan secara sistematis.²¹

Dari definisi pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah proses mengetahui segala sesuatu yang bersumber dari rasa ingin tahu seseorang kepada orang yang telah mengetahui secara tidak sistematis dan bersifat spontan. Menurut Notoatmodjo yang dikutip oleh

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar...* hal. 884.

²¹ A. Sonny Keraf dan Mikhael Dua, *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 22

Y. Wintry pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan²², yaitu:

- (1) Tahu (*know*), tahap seseorang memperoleh pengetahuan atau mengingat kembali apa yang dipelajari.
 - (2) Memahami (*comprehension*), tahap seseorang mampu memahami pengetahuan yang diberikan, seperti mampu menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan.
 - (3) Aplikasi (*applicative*), tahap seseorang mampu mengaplikasikan materi yang didapatkan dalam kondisi *real*.
 - (4) Analisis, yaitu kemampuan menjabarkan atau mengurai, membedakan, memilah sesuatu menjadi komponen-komponen dan saling berkaitan satu sama lain.
 - (5) Sintesis, yaitu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada
 - (6) Evaluasi, yaitu penilaian terhadap suatu materi atau objek.
- b) Kecakapan/keterampilan hidup (*life skill*)

Kecakapan hidup merupakan investasi yang sangat berharga dalam membentuk sumber daya manusia yang terampil dan berkeahlian dalam bidang yang sesuai dengan

²² Y. Wintry, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27200/4/Chapter%20II.pdf>, dalam *Google*, diakses Tanggal 27 Desember 2014, Pukul 09:28 WIB.

kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.²³

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) tidak hanya diajarkan dalam pendidikan formal. Implementasi dalam jalur pendidikan diluar sekolah dapat juga diajarkan dengan memperhatikan aspek-aspek berikut ini²⁴:

1. Penguasaan kompetensi
2. Persiapan keterampilan kerja
3. Latihan keterampilan
4. Kesadaran untuk menguasai keterampilan
5. Kesadaran untuk menguasai dan menerapkan teknologi
6. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain
7. Kemampuan komunikasi secara efektif
8. Mempunyai jiwa kepemimpinan
9. Menghasilkan produk barang dan jasa
10. Merancang hasil atau analisis hasil kerja

2) Pengertian Kemandirian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada orang lain.²⁵

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat

²³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 20.

²⁴ *Ibid.*, hal. 76.

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar ...* hal. 555.

awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda.²⁶Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri.²⁷Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.²⁸

Menurut Erikson yang dikutip oleh Desmita menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.²⁹ Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain.³⁰ Individu yang mandiri adalah yang berani mengambil

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 185.

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.353

²⁸ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 53.

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan...* hal. 185.

³⁰ *Ibid.*,

keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.³¹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri, memiliki kemampuan mengatur diri, mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan kepada orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang diambil melalui berbagai pertimbangan sebestumnya.

Menurut Robert Havighurst yang dikutip oleh Desmita membedakan kemandirian atas tiga bentuk, yaitu:

- a) Kemandirian Emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- b) Kemandirian Ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- c) Kemandirian Intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

³¹Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.110.

d) Kemandirian Sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.³²

Dalam Islam individu dituntut untuk dapat mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa bergantung pada orang lain, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mudatsir: 38 yang berbunyi:

.....كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ.....(۳۸)

*“tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”*³³

Oleh karena itu dalam Islam menjadi orang yang mampu, berkualitas, dan bisa menangani seluruh persoalan hidupnya secara mandiri, itu adalah wajib bagi semua orang. Kemandirian dalam konsep islam tidak hanya diukur pada kesuksesan dunia saja, namun juga kesuksesan akhirat. Itulah konsep kemandirian yang dapat mengantarkan manusia menjadi lebih berarti.

Jadi efektivitas pembinaan kemandirian adalah keberhasilan suatu lembaga atau organisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lemah menuju pada perubahan yang lebih baik lagi agar tidak bergantung kepada orang lain.

³² *Ibid.*, hal. 186.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*... hal. 576.

3. Tinjauan tentang Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan atau yang sering disebut *entrepreneurship* berasal dari kata “wirausaha” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Menurut Reymond W. Y. Kau yang dikutip oleh Sudrajat menyatakan bahwa yang dimaksud kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.³⁴

Sedangkan wirausaha atau *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis *entreprenre* yang berarti melakukan (*to undertake*) atau mencoba (*between-taker*) atau perantara (*go-between*)³⁵. Wirausaha atau *entrepreneur* mengacu pada orang yang mampu meretas gagasan menjadi kenyataan. Jadi, seorang wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya.³⁶

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan ide dengan cara baru. Sedangkan inovatif

³⁴ Sudrajat, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 28.

³⁵ Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 8.

³⁶ Sudrajat, *Kiat Mengentaskan...* hal. 28.

adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.

Menjadi wirausaha dapat memberi manfaat dalam kehidupan, diantara manfaat itu adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 3) Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
- 4) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
- 5) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun, dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- 6) Berusaha terus mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya, dan tidak boros.³⁷

Sifat-sifat yang perlu dimiliki seorang wirausaha adalah: percaya diri; berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mempunyai jiwa kepemimpinan, berorientasi ke masa depan; kreatif dan inovatif; mempunyai sifat kemandirian; memiliki tanggung jawab; selalu mencari peluang usaha; dan memiliki kemampuan personal.

b. Tahap Pengembangan Kewirausahaan

- 1) Tahap imitasi dan duplikasi (*imitating & duplicating*)

Pada tahap ini, para wirausaha meniru ide-ide orang lain, baik dari segi teknik produksi, desain, proses, organisasi usaha dan pola pemasarannya.

³⁷ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk...* hal. 7.

2) Tahap duplikasi dan pengembangan (*duplicating & developing*)

Pada tahap ini, para wirausaha mulai mengembangkan ide-ide barunya, walaupun masih dalam perkembangan yang lambat dan cenderung kurang dinamis.

3) Tahap menciptakan sendiri produk baru yang berbeda (*creating new and different*)

Pada tahap ini, para wirausaha sudah mulai berpikir untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi, dengan cara menciptakan produk yang baru dan berbeda. Hal ini didasarkan karena wirausaha sudah mulai bosan dengan proses produksi yang ada, keingintahuan dan ketidakpuasan terhadap hasil yang sudah ada.³⁸

Wirausaha dibutuhkan dan diinginkan kehadirannya di dalam proses pembangunan masyarakat-bangsa pada umumnya dan pada khususnya untuk meningkatkan kemakmuran individu lewat peningkatan daya belinya, dan daya beli ini diciptakan lewat semakin bertambahnya pendapatan secara riil.

4. Tinjauan tentang Karakter Kerja Keras

Karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris : *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat

³⁸ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hal. 15.

dalam.³⁹ Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.⁴⁰ Menurut Munir yang dikutip oleh Abdul Majid mendefinisikan karakter sebagai sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.⁴¹

Menurut Kemdiknas yang dikutip oleh Agus Wibowo karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁴² Agus Wibowo mendefinisikan karakter sebagai serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).⁴³ Dari beberapa definisi karakter yang telah diuraikan diatas maka secara ringkas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah serangkaian sikap, perbuatan dan keterampilan yang terinternalisasi dalam diri seseorang melalui pembiasaan secara berulang-ulang hingga terbentuk suatu kebiasaan dalam kehidupannya.

Dalam proses perkembangan dan pembentukannya , karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nature*)

³⁹Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 12.

⁴¹*Ibid.*, hal. 16

⁴²Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 11.

⁴³*Ibid.*, hal.12.

dan faktor bawaan (*nurture*).⁴⁴Faktor lingkungan yang berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Disekolah pembentukan karakter diimplementasikan melalui pendidikan yang terintegrasi dalam pembelajaran atau yang lebih sering disebut dengan pendidikan karakter.

Salah satu nilai atau karakter yang diinternalisasikan dalam pendidikan adalah karakter kerja keras. Toto Tasmara mendefinisikan bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi.⁴⁵Dikatakan sebagai aktivitas dinamis, mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan tidak monoton, selalu berkembang dan tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan.

Kerja keras adalah upaya yang terus menerus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai selesai. Sedangkan kerja keras dalam belajar yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas. serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-

⁴⁴*Ibid.*, hal. 11.

⁴⁵ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Wakaf, cet.II, 1995), hal.10.

baiknya.⁴⁶ Karakter kerja keras ini adalah hal yang sangat penting agar seseorang dapat meraih apa yang diinginkan, mencapai segala sesuatu yang menjadi impiannya, atau meraih cita-cita yang mulia dalam kehidupan ini.

Menurut Gunnar Myrdal yang dikutip oleh Ahmad Janan Afiudin membagi karakter kerja tinggi atau kerja keras menjadi beberapa indikasi⁴⁷, yaitu: 1. Ulet; 2. Rajin/teratur; 3. Inisiatif; 4. Disiplin/tepat waktu; 5. Jujur 6. Teliti; 7.Energik; 8.Ketulusan; 9. Percaya diri; 10.Mampu bekerja sama.

5. Tinjauan tentang Pesantren

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia.Lembaga pendidikan ini merupakan bentuk lembaga pondok pesantren Islam yang tertua. Kata pesantren berasal dari kata *santri* yang diberi awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” berarti tempat tinggal para santri.Di Indonesia, istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel atau asrama.⁴⁸

⁴⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan...* hal. 14.

⁴⁷ Ahmad Janan Afiudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2004), hal. 35

⁴⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 18.

Menurut Prasodjo yang dikutip oleh Binti Maunah menyebutkan bahwa pesantren di Jawa mirip dengan padepokan atau kombongan, yaitu perumahan yang petak-petak dalam kamar-kamar, merupakan asrama bagi para santri, dan lingkungan tempat para santri menuntut ilmu dinamakan pesantren.

Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki elemen-elemen atau unsur-unsur pembentuknya, yaitu:

1) Pondok

Yaitu asrama atau tempat tinggal para santri.

2) Santri.

Santri merupakan murid-murid yang belajar di pesantren. Santri dibedakan menjadi 2 kelompok⁴⁹, yaitu:

(1) *santri mukim* yaitu murid-murid yang menetap dalam kelompok pesantren.

(2) *Santri kalong* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.

3) Kyai

Merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Dalam bahasa Jawa kyai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi

⁴⁹*Ibid.*, hal. 51.

pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.⁵⁰

4) Masjid

Merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri.⁵¹

5) Kitab Klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik diberikan sebagai upaya meneruskan tujuan utama pesantren, yaitu mendidik calon-calon ulama, yang setia kepada faham Islam tradisional. Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren meliputi: a) nahwu dan saraf; b) fiqh; c) usul fiqh; d) hadis; e) tafsir; f) tauhid; g) tasawuf dan etika; h) tarikh dan balaghah.⁵²

Sebagai lembaga pendidikan pesantren terus mengalami proses perkembangan sesuai dengan konteks perubahan zaman. Pesantren dan masyarakat adalah senyawa yang tidak bisa berdiri sendiri dan dipisahkan. Perkembangan pesantren akan selalu menyesuaikan dengan konteks perubahan masyarakat yang telah dituntut dengan perubahan zaman. Zarmakhsyari Dhofier mengkategorikan pesantren menjadi dua bentuk, yaitu:

⁵⁰*Ibid.*, hal. 55.

⁵¹*Ibid.*, hal. 49.

⁵²*Ibid.*, hal. 50.

1) **Pesantren Salafi**, yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (baca: kitab kuning) sebagai inti pendidikan. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem *sorogan* yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.⁵³ Contoh pesantren salafi adalah Pondok Pesantren As-salafiyah Mlangi.

2) **Pesantren Khalafi (Pesantren Modern)**, yaitu lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.⁵⁴ Akan tetapi, tidak berarti pesantren khalaf meninggalkan sistem salaf. Artinya, meskipun semua pesantren modern telah menyelenggarakan sekolah-sekolah umum, pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap dipertahankan. Contoh pesantren yang termasuk dalam pesantren khalafi adalah Pondok Pesantren Gontor Ponorogo.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pondok pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan

⁵³*Ibid.*, hal. 41.

⁵⁴*Ibid.*, hal. 41.

yang telah berhasil menanamkan semangat kewiraswastaan dan semangat kemandirian, yang tidak menggantungkan diri pada orang lain. Nilai kemandirian diajarkan dengan cara santri mengurus sendiri kebutuhan-kebutuhan dasarnya, seperti memasak, mencuci sendiri, menyetrika, dan menjaga kamar masing-masing.

Di beberapa pesantren, santri juga dibekali dengan berbagai macam keterampilan, pesantren akan dapat mencapai tujuan sampingan berupa pembekalan santri hidup terampil dimasa mendatang. Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada para santri sebenarnya dapat membekali mental mereka untuk belajar hidup mandiri dan berwiraswasta.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marzuki Ali bahwa: “Pondok pesantren harus membekali para santrinya untuk siap menjadi pengusaha yang kaya agar pada saatnya nanti dapat menjadi orang yang yang banyak memberi bukan meminta-minta. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk berupaya menjadi orang kaya, tidak pernah mengajarkan umatnya menjadi orang miskin”.⁵⁵

Menjadi orang kaya itu adalah fardhu ‘ain bagi setiap muslim. Artinya bahwa setiap orang Islam itu hukumnya wajib dalam hidupnya berkecukupan dan kaya. Untuk menjadi orang kaya yang berkualitas

⁵⁵LDII Sidoarjo, “Marzuki Alie: Santri Harus Berpikir Menjadi Orang Kaya”, www.ldii-sidoarjo.org/2011/12/marzuki-alie-santri-harus-berfikir.html, dalam *Google.com*, 2011. diakses tanggal 3 November 2014, pkl. 18.44.

dalam artian kaya berlimpah harta namun juga memiliki sifat berderma, empati dengan orang lain, suka menolong, tetap rendah hati, jalan yang mudah adalah dengan menjadi *entrepreneur* muslim yang sejati sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw.

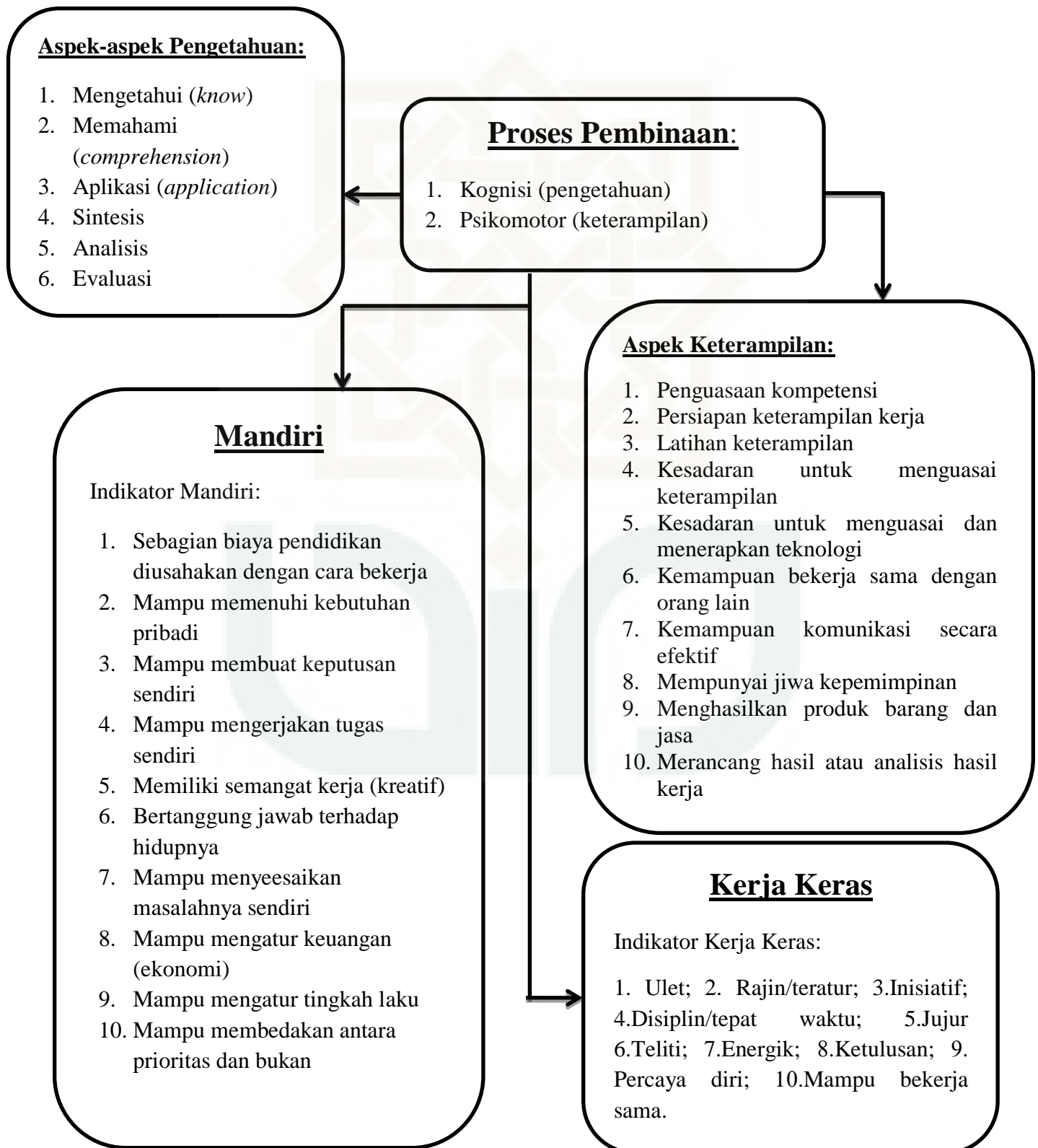
Untuk lebih mudah dalam memahami teori yang penulis kembangkan bisa dilihat dalam bagan berikut ini:



“Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program

Kewirausahaan dan Implikasinya Terhadap Karakter Kerja Keras di Pondok

Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul”



Keterangan:

Dalam penelitian ini cara atau metode yang digunakan dalam pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan meliputi dua aspek, yaitu aspek kognisi (pengetahuan) dan aspek psikomotor (keterampilan). Proses pembinaan ini akan membentuk kemandirian santri dan membentuk karakter kerja keras yang terinternalisasi dalam diri santri.

Untuk mengukur tingkat efektivitas pembinaan kemandirian santri dan implikasinya terhadap karakter kerja keras digunakan indikator sebagaimana yang tertera dalam bagan di atas dan selanjutnya diukur dengan rumus.

Adapun yang menjadi tolok ukur penilaian efektif menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

- 1) 80-100 : Sangat Baik
- 2) 66-79 : Baik
- 3) 56-65 : Cukup Baik
- 4) 40-55 : Kurang Baik
- 5) 0-39 : Gagal⁵⁶

Tolok ukur penilaian efektif tersebut menjadi acuan penulis dalam mengembangkan rumus efektivitas, sehingga ukuran tingkat efektivitas dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

$$EP = \frac{i + p + o}{R}$$

Keterangan:

EP = Efektivitas Pembinaan

i = Input

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 263.

- p = Proses (pengetahuan + keterampilan)
- o = Output (hasil kemandirian + kerja keras)
- R = Jumlah Responden

Ukuran tingkat efektivitas:

Sangat efektif jika $EP = \frac{i+p+o}{R} = 81 - 100$

Efektif jika $EP = \frac{i+p+o}{R} = 61 - 80$

Cukup efektif jika $EP = \frac{i+p+o}{R} = 41 - 60$

Kurang efektif jika $EP = \frac{i+p+o}{R} = 21 - 40$

Tidak efektif/gagal jika $EP = \frac{i+p+o}{R} = 0 - 20$

(Untuk pedoman penskoran dan instrument penelitian terlampir)

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵⁷ Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 142.

kewirausahaan yang dilakukan Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo dalam membina kemandirian santri.

Meskipun penelitian ini berjenis penelitian kualitatif namun dalam metode pengumpulan datanya penulis menggunakan kuesioner dan rumus untuk mengukur tingkat efektivitas pembinaan kemandirian agar hasil yang diperoleh semakin valid. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini merupakan penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif.

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek adalah cara yang dipakai dalam menentukan jumlah atau banyaknya subyek yang akan dikenai penelitian. Dari subyek penelitian, peneliti bisa memperoleh berbagai fungsi yang komprehensif sehingga data yang diperoleh bisa menggambarkan realitas yang ada di lapangan. “Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian”.⁵⁸

Teknik penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berkaitan dengan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang penulis inginkan, sehingga mereka akan mempermudah penulis mendapatkan informasi yang akan diteliti.⁵⁹

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 114.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 217.

Dalam penelitian ini penulis akan memilih informan yaitu; Bapak Heri Kuswanto sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo; Hj. Siti Hidayati sebagai bendahara, dan beberapa santri. Adapun cara pemilihan santri diambil beberapa santri yang senior. Sedangkan cara mendapatkan informasi adalah dengan mewawancarai informan kunci yaitu Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si., selaku pimpinan pondok pesantren dan kepada pengurus pesantren mengenai kegiatan-kegiatan kewirausahaan serta berbagai upaya yang dilakukan untuk membina kemandirian santri.

Kemudian peneliti juga akan mewawancarai beberapa santri untuk menambah dan menguatkan informasi yang diperoleh serta hasil atau manfaat yang diraih santri dalam kegiatan kewirausahaan yang diterapkan di pondok pesantren ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan metode yang mampu mengungkap data sesuai dengan pokok permasalahan.⁶⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hal. 26.

responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶¹ Observasi ini dilakukan berulang kali meliputi tempat penelitian, orang-orang yang memiliki peran tertentu, dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis sebagai partisipasi moderat, dimana dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar.⁶²Peneliti dalam mengumpulkan data ikut terlibat dalam kegiatan, namun tidak seluruhnya.Peneliti mengamati kondisi pondok pesantren yang meliputi asrama pesantren, kelas atau ruang belajar dipesantren, masjid dan sarana prasarana yang lain. Kemudian tempat santri dalam memperoleh bimbingan keterampilan dan tempat dimana santri secara langsung mengeksplorasi hasil pelatihan kewirausahaan seperti; kebun, sawah, lahan perikanan, tempat peternakan, tempat pembuatan kue, dan tempat pembuatan konveksi.Dan peneliti ikut serta dalam mengamati proses pembinaan kemandirian santri dalam berwirausaha. Dengan teknik observasi ini diharapkan akan memperoleh gambaran secara obyektif dari obyek yang diteliti.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian*....hal. 145.

⁶²*Ibid.*, hal. 227.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada:

1) Pimpinan Pondok Pesantren

Wawancara dilakukan langsung kepada pengelola pondok pesantren untuk mendapatkan data yang valid dan akurat mengenai cara atau metode yang digunakan dalam membina kemandirian melalui program kewirausahaan dan apa saja yang menjadi faktor penghambat serta pendukung dalam membina kemandirian santri.

2) Santri Pondok Pesantren

Wawancara dilakukan kepada 10 santri senior untuk mendapatkan hasil yang valid dan akurat mengenai tanggapan para santri dalam kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren ini, mengenai proses kegiatan berwirausaha, serta hasil yang dirasakan santri dalam kegiatan kewirausahaan yang telah dilakukan. Alasan penulis memilih 10 santri senior karena mereka merupakan santri dewasa yang sudah mampu merespon proses pembinaan kemandirian di pesantren dengan baik.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif.⁶³ Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti dalam observasi yaitu dokumen/arsip pesantren, menggunakan foto dalam mengamati proses kewirausahaan yang dilakukan di pesantren dan rekaman suara dalam wawancara.

d. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁴ Tipe pertanyaan/pernyataan yang digunakan pada angket ini adalah tertutup. Angket ini digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi dan memudahkan penulis untuk mengukur tingkat efektivitas. Jumlah responden yang diberikan angket ini adalah 10 santri senior yang telah diwawancarai.

⁶³ Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal. 86.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*.....hal. 142.

G. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang dipakai penulis adalah teknik *descriptive analysis* yaitu teknik analisis data yang dimulai dari proses menyusun dan mengklasifikasi data yang telah di dapat, kemudian ditafsirkan dan diuraikan dalam bentuk kata-kata/tulisan. Dan setelah itu dicari satu kesimpulan dari uraian tersebut.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid perlu dilakukan pengecekan data dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu (triangulasi data). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Sedangkan triangulasi sumber yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dengan berbagai sumber, seperti Pimpinan Pondok Pesantren, bendahara pesantren, dan 10 santri.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penulis akan menyuguhkan pembahasan dengan sistematis dengan urutan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab *pertama*, yaitu bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* akan mendeskripsikan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi pesantren, keadaan pengurus, keadaan santri, serta sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul.

Bab *ketiga* berjudul efektivitas pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan dan implikasinya terhadap karakter kerja keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul, yang merupakan inti dari pembahasan penelitian skripsi. Bab ini berisi tentang bagaimana proses pembinaan kemandirian santri, faktor penghambat dan pendukung dalam membina kemandirian santri, serta implikasi pembinaan kemandirian terhadap karakter kerja keras dan tingkat efektivitas pembinaan kemandirian dan kerja keras santri melalui program kewirausahaan.

Bab *keempat*, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan bahasan skripsi dan juga berisi saran-saran yang ditujukan kepada pelaksana kegiatan kewirausahaan serta penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang efektivitas pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan dan implikasinya terhadap karakter kerja keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan di pesantren Aswaja Lintang Songo dilakukan dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan oleh pesantren meliputi aspek tugas dan fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau aturan, dan aspek tujuan. Perencanaan pembimbing meliputi mempelajari dan melaksanakan program kegiatan. Tahap pelaksanaan pembinaan kemandirian santri melalui kewirausahaan ini dilakukan dengan 2 proses, yaitu proses pembinaan pengetahuan dan proses pembinaan keterampilan santri dibidang wirausaha. Evaluasi terhadap proses pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan ini dilakukan dengan cara diskusi mendalam kepada para santri dan mengamati proses keterampilan yang dilakukan santri secara langsung.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung pembinaan kemandirian santri di bidang kewirausahaan. Faktor pendukung itu diantaranya adalah adanya

motivasi yang tinggi dari para santri untuk hidup mandiri dimasa depan; sosok pemimpin (Bapak Heri) yang mampu memberikan keteladanan kepada para santri; adanya kerjasama dan kesamaan tujuan antara pesantren, pengurus, dan santri sehingga tugas dan fungsi pesantren dapat berjalan dengan baik; adanya kerjasama dan bantuan dari masyarakat dalam membina kemandirian santri; dan sarana dan prasarana yang memadai untuk keterampilan berwirausaha. Sedangkan faktor penghambat dalam membina kemandirian santri di bidang kewirausahaan ini adalah Kurangnya perhatian santri dengan tujuan pembinaan kemandirian yang diterapkan di pesantren, sehingga rasa malas, bandel kurang bisa dikendalikan oleh santri (khususnya junior); berkurangnya peranan keluarga dalam membantu pembinaan kemandirian santri; Terbatasnya dana yang dimiliki pesantren sehingga rencana pengembangan usaha dalam rangka membina pengetahuan santri di bidang kewirausahaan lain.

3. Implikasi pembinaan kemandirian santri di bidang wirausah ini berimplikasi pada pembentukan karakter kerja keras santri seperti disiplin, rajin, percaya diri, ulet, jujur, teliti, .
4. Tingkat efektivitas pembinaan kemandirian dan implikasinya terhadap karakter kerja keras menuju angka yang cukup signifikan yakni pada angka 91 dan menunjukkan “sangat efektif”.

B. Saran-Saran

1. Bagi Pesantren

- a. Proses pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan hendaknya tetap dijaga agar tetap berjalan terus menerus serta apa yang menjadi tujuan dari diadakannya kegiatan dapat dicapai secara maksimal.
- b. Seluruh guru beserta pengurus hendaknya terus berusaha menumbuhkan semangat untuk memotivasi para santri dapat belajar dan berlatih lebih giat lagi baik untuk sekolah/kuliah serta pengetahuan dan keterampilan berwirausaha sebagai bekal masa depannya kelak.

2. Bagi peneliti selanjutnya, karena disini peneliti hanya meneliti tentang efektivitas pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan dan implikasinya terhadap karakter kerja keras santri maka, selanjutnya diharapkan dapat diadakan penelitian dengan menambahkan variabel pendidikan karakter yang lain.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis sudah semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun demikian penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu terbuka dan sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, dunia pendidikan maupun pembaca pada umumnya. Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga bantuan yang kalian berikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Afiudin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2004.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depok: Cahaya Qur'an, 2008.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985
- Princes, Z. Heflin, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

- Keraf, A. Sonny dan Mikhael Dua, *Ilmu Pengetahuan: Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- LDII Sidoarjo, “Marzuki Alie: Santri Harus Berpikir Menjadi Orang Kaya”, www.ldii-sidoarjo.org/2011/12/marzuki-alie-santri-harus-berfikir.html, dalam *Google.com*, 2011.
- Mahbubi, M, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Marom, Aufal, “Upaya Membangun Kemandirian Remaja Melalui Praktek Wirausaha di Yayasan Al-Falah Yogyakarta periode 2006/2007” *Skripsi* Jurusan PMI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Mufriah, “Pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Karangduwur Petanahan Kebumen” *Skripsi* Jurusan PAI Fak.Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. V, 2003.
- Najanuddin, “Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren (Studi terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’ari Yogyakarta 2003-2006”, *Skripsi* Jurusan Kependidikan Islam Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Ningsih, Herny, “Efektivitas Pengelolaan Kelas Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sapen” *Skripsi* Jurusan KI Fak.Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Saroni, Muhammad, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Simanjuntak, B dan I.L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1980.

- Sudrajat, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Wakaf cet.II, 1995.
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wibowo, Anwar Arif, “Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)” *Skripsi* Jurusan PMI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Y. Wintry, “Chapter II”, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27200/4/Chapter%20II.pdf>, dalam *Google.com*, 2014



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Pengumpulan Data

Observasi

1. Lokasi Pesantren Aswaja Lintang Songo
2. Asrama pesantren
3. Sarana dan prasarana pesantren
4. Tempat praktik wirausaha santri
5. Proses pembinaan kemandirian santri

Dokumentasi:

1. Profil Pesantren Aswaja Lintang Songo
2. Kegiatan wirausaha yang dijalankan santri

Wawancara

A. Pertanyaan untuk Pimpinan Pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren?
2. Bagaimana keadaan guru, pengurus, dan santri?
3. Apa yang Bapak ketahui tentang Berwirausaha?
4. Mengapa Bapak mendirikan pesantren yang berbasis kewirausahaan?
5. Apa tujuan pesantren melatih kewirausahaan santri?
6. Apa yang terjadi jika seseorang tidak mempunyai *life skill* dan kemandirian?
7. Kapan waktu yang baik dalam menanamkan kemandirian anak?
8. Bagaimana cara membina kemandirian santri di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo?
9. Jenis wirausaha apa saja yang dijalankan oleh santri di Pesantren Aswaja Lintang Songo?
Untuk Program Peternakan
10. Sejak kapan pesantren mengadakan program peternakan bagi santri?
11. Mengapa pesantren mengembangkan program peternakan bagi santri?
12. Berapa luas tanah yang digunakan untuk lahan peternakan?
13. Dari mana dana yang diperoleh untuk membangun kandang, membeli bibit, perawatan ternak, dan membeli pakannya?
14. Bagaimana cara mengevaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman santri dari pelatihan yang diberikan?
15. Menurut Bapak apa saja manfaat yang diperoleh santri dan pesantren dengan adanya kewirausahaan peternakan ini?
Untuk Program Pertanian dan Perkebunan
16. Kapan pesantren mulai melaksanakan?
17. Berapa luas tanah yang digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan?
18. Bagaimana cara mengevaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman santri dari pelatihan yang diberikan?
19. Menurut Bapak apa saja manfaat yang diperoleh pesantren dengan adanya kewirausahaan dibidang pertanian dan perkebunan ini?
Untuk Program Perikanan

20. Kapan pesantren membuat kolam ikan?
21. Dari mana dana yang digunakan untuk pembuatan kolam ikan?
22. Bagaimana cara mengevaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman santri dari pelatihan yang diberikan?
23. Menurut Bapak apa saja manfaat yang diperoleh pesantren dengan adanya kewirausahaan dibidang perikanan ini?
Untuk Program Konveksi
24. Berapa jumlah mesin jahit yang ada dipesantren ini?
25. Apa manfaat yang diperoleh pesantren dengan adanya keahlian santri dalam menjahit?
Untuk Program Pembuatan Kue dan Es
26. Apa saja alat-alat yang dimiliki pesantren dalam pembuatan kue dan es?
27. Dari mana alat-alat itu diperoleh?
28. Bagaimana cara mempromosikan hasil usaha pesantren dalam bidang ini?
29. Apa manfaat yang diperoleh pesantren dengan adanya usaha ini?

B. Pertanyaan untuk bendahara pesantren (Bu.Siti)

1. Bagaimana biaya kehidupan santri di pesantren Aswaja Lintang Songo?
2. Dari mana pesantren mendapatkan swadana untuk pembangunan gedung?
3. Dari mana pesantren memperoleh alat-alat atau mesin produksi untuk berwirausaha?
4. Bagaimana pesantren mendapatkan pemasukan setiap bulannya dan berapa pengeluaran setiap bulan?

C. Pertanyaan untuk Bu. Yatmi (Pengajar Pembuatan Kue Santri)

1. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengajari santri membuat kue?
2. Apa saja jenis kue yang Ibu ajarkan kepada santri?
3. Bagaimana caranya?
4. Bagaiman cara memastikan bahwa santri benar-benar telah memahami pengetahuan yang diberikan?
5. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai program kewirausahaan yang dijalankan di Pesantren Aswaja Lintang Songo?
6. Menurut Ibu apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan dan mengembangkan usaha ini?
7. Apa manfaat yang Ibu peroleh?
8. Apa kritik dan saran Ibu untuk lebih mengembangkan usaha ini?

D. Pertanyaan untuk Santri

Untuk Program Peternakan

1. Berapa jumlah kandang ternak dipesantren ini?
2. Apa saja hewan yang dternakkan di Pesantren ini?
3. Bagaimana pembibitan hewannya?
4. Berapa jumlah hewan dalam sekali pembibitan?
5. Bagaimana cara merawat ternak dari kecil hingga panen?
6. Apa saja yang menjadi pakan ternak?
7. Umur berapa ternak siap panen?
8. Siapa yang memberi pelatihan Anda untuk beternak?

9. Kapan pelatihan beternak diberikan kepada Anda?
10. Bagaimana pelatihannya?
11. Apa saja pengetahuan yang diberikan dalam melatih Anda beternak?
12. Adakah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman Anda terhadap pengetahuan beternak yang telah diberikan?
13. Menurut Anda apa saja hambatan-hambatan yang Anda temui dalam beternak?
14. Menurut Anda bagaimana saran atau solusi untuk mengatasi masalah-masalah atau hambatan yang ada?
15. Apa manfaat yang Anda peroleh dari hasil berternak, saat ini dan masa depan?

Untuk Santri yang Menjalankan Program Pertanian dan Perkebunan

16. Apa saja jenis sayuran dan tanaman yang ditanam disawah?
17. Bagaimana pemanfaatan sumber daya (tanah, bibit tanaman, pupuk dan air) nya?
18. Bagaimana cara mengolah tanah sebelum ditanami?
19. Bagaimana cara menanam sayuran?
20. Kapan dilakukan pemupukan?
21. Apa saja komposisi pupuk yang digunakan untuk memupuk sayuran dan tanaman? Berapa ukurannya?
22. Bagaimana airnya? Berapa hari sekali diairi?
23. Bagaimana Anda memperoleh pengetahuan untuk menanam, merawat, hingga memanen hasil kebun?
24. Siapa yang memberi pelatihan bertani dan berkebun kepada Anda?
25. Kapan pelatihan itu diberikan?
26. Pengetahuan apa saja yang diberikan kepada Anda dalam bertani dan berkebun?
27. Adakah evaluasi yang diberikan kepada Anda untuk mengukur seberapa pemahaman Anda dengan pengetahuan yang diberikan?
28. Apa saja hambatan yang Anda temui dalam bertani dan berkebun?
29. Apa yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
30. Apa manfaat yang Anda peroleh dari program pertanian dan perkebunan yang Anda ikuti?
31. Apakah suatu saat nanti Anda akan membuka usaha sendiri untuk bertani dan berkebun?
32. Apa kritik dan saran Anda untuk lebih mengembangkan usaha ini?

Untuk Santri yang Menjalankan Program Perikanan

33. Berapa jumlah kolam ikan di pesantren dan berapa ukurannya?
34. Bagaimana pemanfaatan air dan pakan untuk ikannya?
35. Berapa jenis ikan yang biakkan di pesantren?
36. Darimana bibit ikannya?
37. Kapan waktu ikan dipanen? Bagaimana ciri-ciri ikan yang siap dipanen?
38. Darimana Anda memperoleh pengetahuan untuk budidaya ikan?
39. Pengetahuan apa saja yang diberikan kepada Anda dalam budidaya dan perawatan ikan?
40. Adakah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pemahaman Anda tentang pengetahuan beternak ikan yang diberikan?
41. Apa saja kesulitan yang Anda hadapi dalam mengelola usaha ini?
42. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut?
43. Apa manfaat yang Anda dapatkan dari program usaha perikanan ini?

44. Adakah keinginan Anda untuk membuat usaha perikanan sendiri dirumah?
45. Apa saja kritik dan saran Anda dari program kewirausahaan di pesantren ini?

Untuk Santri yang Menjalankan Bidang Konveksi

46. Apa saja jenis produksi yang dapat Anda kerjakan?
47. Instansi atau lembaga apa sajakah yang diajak kerja sama dalam program ini?
48. Dari mana Anda memperoleh keahlian menjahit?
49. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan keterampilan Anda dalam menjahit?
50. Apa manfaat yang Anda peroleh dari produksi dibidang konveksi ini?
51. Apa harapan Anda kedepannya?
52. Adakah saran Anda untuk lebih meningkatkan atau mengembangkan keterampilan ini?

Untuk Santri yang Menjalankan Produksi Kue dan Es

53. Kapan Anda membuat kue dan es?
54. Dijual kemanakah hasil produksi kue dan es?
55. Bagaimana cara membuat kue?
56. Bagaimana cara membuat es?
57. Dari mana Anda memperoleh pengetahuan dalam membuat kue dan es?
58. Apa saja pengetahuan yang Anda didapatkan?
59. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan usaha ini?
60. Apa manfaat yang Anda peroleh dari program produksi kue dan es ini?
61. Apakah ada keinginan Anda untuk membuat usaha kue (pabrik) dimasa depan?
62. Apa harapan Anda dengan adanya program kewirausahaan ini?
63. Apasaja saran Anda terhadap program kewirausahaan ini?

Instrumen Kuesioner:

Kuesioner untuk output (hasil kemandirian yang dicapai santri)

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia. SL=Selalu; SR=Sering; JS=Jarang Sekali; TP=Tidak Pernah.

No	Pernyataan	SL	SR	JS	TP
1.	Sebagian hasil dari keterampilan berwirausaha saya gunakan untuk membayar biaya pendidikan				
2.	Hasil dari keterampilan kewirausahaan yang saya ikuti dapat memenuhi kebutuhan saya sehari-hari				
3.	Saya mampu mengambil keputusan sendiri dengan pertimbangan yang matang dan bertanggungjawab atas setiap keputusan yang saya ambil				
4.	Saya mampu mengerjakan tugas rutin yang diberikan kepada saya tanpa bergantung kepada orang lain				
5.	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti keterampilan berwirausaha di pesantren				
6.	Saya mampu mengatur waktu saya dengan baik antara belajar, bekerja, dan beribadah				
7.	Saya mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi dan jarang meminta bantuan kepada orang lain				
8.	Saya mampu mengatur keuangan saya dan saya mampu menggunakannya dengan baik sesuai kebutuhan saya				
9.	Saya mampu mengatur tingkah laku saya kepada Kyai, guru, orang tua, dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, dan dengan orang yang lebih muda, serta kepada sesama pemeluk agama Islam maupun berbeda agama.				
10.	Saya mengetahui hal-hal yang harus saya kerjakan tanpa menunggu untuk diberi tahu oleh orang lain				

Kuesioner Implikasi Pembinaan Kemandirian terhadap Karakter Kerja Keras

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia. SL=Selalu; SR=Sering; JS=Jarang Sekali; TP=Tidak Pernah.

No	Pernyataan	SL	SR	JS	TP
1.	Saya mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar apapun				
2.	Saya mampu mengerjakan tugas tepat waktu dan memperoleh hasil yang memuaskan				
3.	Saya berusaha mempelajari ilmu apapun dengan sebaik-baiknya				
4.	Saya belajar setiap hari tanpa disuruh dan meskipun sedang tidak ada tugas				
5.	Saya belajar dengan penuh keikhlasan tanpa ada paksaan dari siapa pun				
6.	Saya mampu bekerja sama dengan orang lain dan mampu berkomunikasi dengan baik				
7.	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki, jika saya bersungguh-sungguh pasti saya bisa mendapatkan yang saya inginkan				
8.	Jika saya mengalami kesulitan dalam belajar (memahami ilmu, mengerjakan tugas), maka saya terus mencoba dan tidak berputus asa				
9.	Saya berhati-hati dalam mengerjakan segala sesuatu, sehingga saya benar-benar memastikan pekerjaan yang saya lakukan telah saya kerjakan dengan baik				
10.	Saya berusaha untuk jujur pada diri saya dan kepada orang lain dalam berbagai hal				

Kuesioner untuk input dan proses pembinaan

Mohon dijawab dengan melingkari jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

1. Apakah seluruh pengurus dan santri berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan untuk membina kemandirian santri?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah pesantren memanfaatkan dana dengan efisien?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah pesantren memanfaatkan sumber daya alam (air, tanah, tanaman) dengan baik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah pesantren memiliki alat-alat yang digunakan santri untuk praktek berwirausaha?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah pesantren memiliki bangunan dan lahan yang dapat digunakan untuk santri praktek berwirausaha?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah pesantren mengajarkan Anda keterampilan/praktek berwirausaha?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah Anda mengikuti latihan keterampilan/praktek berwirausaha di pesantren?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah Anda mengetahui /mampu mengingat kembali ilmu yang diberikan kepada anda tentang (cara menanam; cara memupuk tanaman; cara memanen; cara beternak; cara merawat ikan; cara membuat kue dan es, cara menjahit)?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah Anda mampu menjelaskan kembali bagaimana cara melakukan (no.8)?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah Anda mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan (no.8) ke lapangan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah Anda mampu menjabarkan pengetahuan yang telah Anda peroleh tentang (cara bertani, beternak, membuat kue, menjahit) dengan lebih rinci?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah Anda mampu menyusun (bahan-bahan obat untuk pupuk untuk berbagai masalah tanaman), (membuat baju dengan model yang berbeda)?
 - a. Ya

- b. Tidak
13. Menurut Anda, apakah Anda harus menguasai suatu keterampilan?
- a. Ya
 - b. Tidak
14. Menurut Anda, apakah Anda harus mampu menguasai dan menerapkan teknologi?
- a. Ya
 - b. Tidak
15. Apakah Anda dapat merancang dan melaksanakan proses pekerjaan?
- a. Ya
 - b. Tidak
16. Apakah Anda mampu bekerja sama dengan teman Anda ketika mengerjakan pekerjaan di lapangan?
- a. Ya
 - b. Tidak
17. Apakah Anda telah berkomunikasi dengan baik dengan orang lain?
- a. Ya
 - b. Tidak
18. Apakah Anda mampu mengendalikan diri, mengendalikan dan mengatur orang lain atau kelompok dalam suatu organisasi?
- a. Ya
 - b. Tidak
19. Apakah pesantren menghasilkan barang dan jasa dari latihan berketerampilan/berwirausaha?
- a. Ya
 - b. Tidak
20. Apakah Anda memperoleh manfaat dari keterampilan /praktek wirausaha di pesantren?
- a. Ya
 - b. Tidak

Ketentuan Penskoran

1) Skor Untuk Kuesioner Hasil Kemandirian dan Kerja Keras:

Selalu : 4 Jarang sekali : 2

Sering 3 : 3 Tidak pernah : 1

Jumlah Responden : 10 santri senior

Sehingga skor untuk jawaban sempurna :

Hasil pembinaan kemandirian : (10x4) x 10 R

Implikasi pembinaan kemandirian dengan karakterkerja keras : (10x4) x10 R

2) Skor untuk kuesioner input dan proses pembinaan

Jawaban Ya : 1

Jawaban Tidak : 0

Skor untuk jawaban sempurna:

Input no angket 1 -5 = (5x1) x 10 R = 50.

Proses pembinaan = (15x1) x 10 R = 150.

Petunjuk Penghitungan :

$$EP = \frac{i + p + o}{R}$$

$$EP = \frac{50+150+(400+400)}{10}$$

$$EP = \frac{200 + 800}{10}$$

$$EP = 100.$$

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 November 2014

Jam : 07.30 WIB

Sumber Data : Drs. Heri Kuswanto, M.Si.

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Heri Kuswanto, beliau adalah Pimpinan Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Wawancara dilakukan di Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 07.30 WIB wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang pesantren, keadaan guru dan pengurus, serta keadaan santri di Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Karena Bapak Heri yang memegang data-data mengenai keadaan guru, karyawan serta santri di Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Heri, peneliti mendapatkan informasi tentang latar belakang berdirinya pesantren, keadaan guru dan pengurus serta keadaan santri Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul dimana jumlah pengajar di pesantren ini berjumlah 35 orang yang mengajar pada bidangnya masing-masing dan pengurusnya berjumlah 16 orang, serta jumlah santri angkatan 2014/2015 sebanyak 44 orang.

Interpretasi:

Pengajar di pesantren ini berjumlah 35 orang yang masing-masing menguasai mata pelajaran di bidangnya, pengurus berjumlah 16 orang yang bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, dan santri terdiri dari 44 orang dengan jumlah santri laki-laki 27 dan santri perempuan berjumlah 17 orang.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 November 2014

Jam : 09.30

Sumber Data : Arsip Pesantren

Deskripsi Data :

Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari arsip-arsip pesantren mengenai sejarah dan latar belakang berdirinya pesantren, serta visi dan misi pesantren. Dokumentasi dilakukan di Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 09.30 WIB, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai yang lengkap mengenai sejarah dan latar belakang pesantren, visi dan misi pesantren.

Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa pesantren ini berdiri dari tahun 2006, adapun visi Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul adalah mendidik santri yang berkualitas, mandiri, dan bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan misi pesantren ini adalah mendidik santri agar mempunyai pemahaman islam yang mendalam, mendidik santri agar memiliki keterampilan agar dapat hidup mandiri, dan mendidik santri agar memiliki kepedulian yang tinggi.

Interpretasi:

pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul berdiri pada tahun 2006 dan dipimpin oleh Drs. Heri Kuswanto, M.Si. Visi pesantren adalah mendidik santri yang berkualitas, mandiri, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dan misi pesantren adalah mendidik santri agar mempunyai pemahaman islam yang mandalam, berketerampilan agar hidup mandiri, dan mempunyai kepedulian yang tinggi.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 November 2014

Jam : 10.30

Sumber Data : Bapak Heri

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Heri Kuswanto, beliau adalah Pimpinan Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Wawancara dilakukan di Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 10.30 WIB, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki Pesantren Aswaja Lintang Songo.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Heri, peneliti mendapatkan informasi sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren. Adapun prasarana pesantren meliputi ndalem, asrama putri, asrama putra, masjid, asrama pengurus dan pegajar, tempat produksi kue, koppotren, dan tanah seluas 6.5 H yang digunakan untuk berwirausaha. Adapun sarana yang dimiliki pesantren adalah traktor, genset, diesel, penggilingan padi, penggilingan tepung, oven, mixer, rak pengembang, almari penyimpanan, mesin cuci untuk laundry, dan freezer,

Interpretasi:

Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul memiliki beberapa sarana dan prasarana berupa bangunan, gedung, tanah, alat-alat pertanian, alat-alat produksi kue, dan alat untuk laundry.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 17 November 2014

Jam : 07.30

Sumber Data : Rinto Pranoko

Deskripsi Data :

Informan adalah Rinto Pranoko, beliau adalah santri senior yang merupakan pengurus di bidang Pertanian Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Wawancara dilakukan di sawah Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 07.30 WIB, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai macam-macam kewirausahaan yang dijalankan santri di Pesantren Aswaja Lintang Songo.

Dari hasil wawancara dengan Rinto Pranoko, peneliti mendapatkan informasi macam-macam kewirausahaan yang dijalankan santri yaitu di bidang pertanian, perkebunan, pertanian, budidaya ikan, konveksi, dan produksi pembuatan kue (*home industry*).

Interpretasi:

Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul memiliki beberapa jenis kewirausahaan yang dijalankan oleh santri, yaitu bidang pertanian, perkebunan, pertanian, budidaya ikan, konveksi, dan produksi pembuatan kue (*home industry*).

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 17 November 2014

Jam : 08.30

Sumber Data : Rinto Pranoko

Deskripsi Data :

Informan adalah Rinto Pranoko, beliau adalah santri senior yang merupakan pengurus di bidang Pertanian Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Wawancara dilakukan di sawah Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 08.30 WIB, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai siapa saja santri yang mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pesantren Aswaja Lintang Songo.

Dari hasil wawancara dengan Rinto Pranoko, peneliti mendapatkan informasi bahwa seluruh santri mengikuti pelatihan kewirausahaan pada tingkat yang berbeda-beda. Adapun santri yang aktif mengikuti pelatihan kewirausahaan secara penuh adalah santri-santri senior yang berjumlah 10 santri, yaitu Rinto, Tri, Haris, Candra, Zaki, Dion, Ayu, Riska, Latif, dan Ida.

Interpretasi:

Pelatihan kewirausahaan di Pesantren Aswaja Lintang Songo diikuti oleh seluruh santri pada tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Adapun santri yang aktif mengikuti pelatihan kewirausahaan secara penuh adalah santri-santri senior yang berjumlah 10 santri, yaitu Rinto, Tri, Haris, Candra, Zaki, Dion, Ayu, Riska, Latif, dan Ida.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 17 November 2014

Jam : 09.15

Sumber Data : Bapak Heri

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Heri Kuswanto, beliau adalah Pimpinan Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Wawancara dilakukan di Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 09.15 WIB, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai alasan didirikannya pesantren berbasis kewirausahaan dan apa tujuannya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Heri, peneliti mendapatkan informasi alasan didirikannya pesantren berbasis kewirausahaan adalah susahnya lulusan sekolah/Perguruan Tinggi mendapatkan pekerjaan, sehingga pesantren mempersiapkan para santri agar mereka dapat mandiri dengan skill berwirausaha yang mereka miliki.

Interpretasi:

Alasan didirikannya pesantren berbasis kewirausahaan adalah susahnya lulusan sekolah/Perguruan Tinggi mendapatkan pekerjaan, sehingga pesantren mempersiapkan para santri agar mereka dapat mandiri dengan skill berwirausaha yang mereka miliki.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 17 November 2014

Jam : 09.15

Sumber Data : Bapak Heri

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Heri Kuswanto, beliau adalah Pimpinan Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 09.15 WIB, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara membina kemandirian santri melalui program kewirausahaan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Heri, peneliti mendapatkan informasi bahwa proses pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan ini dilakukan dengan 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan ini meliputi perencanaan pesantren untuk jenis kewirausahaan yang akan dijalankan di pesantren dan perencanaan untuk menentukan pembimbing. Tahap pelaksanaan meliputi pembinaan pengetahuan dan pembinaan keterampilan santri dibidang kewirausahaan. Tahap evaluasi menggunakan diskusi mendalam dan pengamatan secara langsung oleh pembimbing terhadap hasil pengetahuan dan keterampilan santri berwirausaha.

Interpretasi:

Proses pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan ini dilakukan dengan 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 November 2014
Jam : 08.00 – 11.30
Sumber Data : Rinto Pranoko dan Candra
Deskripsi Data :

Informan adalah Rinto Pranoko dan Candra, mereka adalah santri senior yang mengikuti keterampilan wirausaha di bidang peternakan. Wawancara dilakukan di area peternakan Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 08.00 WIB, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pesantren memulai usaha ini dan siapa yang membimbing santri berlatih dibidang peternakan ini.

Dari hasil wawancara dengan Candra, peneliti mendapatkan informasi bahwa pesantren mulai mengembangkan usaha peternakan ini ketika Bapak Heri diundang untuk mengisi ceramah di PT. Peksi yang bergerak dibidang peternakan burung puyuh. Dari situlah pesantren diajak kerjasama dengan PT.Peksi dengan cara bagi hasil. Pesantren menyediakan kandang, alat makan, alat minum, dan penghangat serta tenaga (orang), sedangkan bibit, makanan, dan vitamin disediakan oleh PT.Peksi. Dalam memperoleh pengetahuannya dibidang peternakan, santri dibimbing oleh PT.Peksi dan Bapak Haidar Muttaqien yaitu menantu Bapak Heri.mengenai cara merawat, memberi pakan, memberi vitamin, pemanasan serta kriteria panen.

Interpretasi:

Pesantren Aswaja Lintang Songo bekerja sama dengan PT. Peksi dalam mengembangkan keterampilan santri dibidang peternakan ini. Kerjasama dengan

PT.Peksi dengan cara bagi hasil. Pesantren menyediakan kandang, alat makan, alat minum, dan penghangat serta tenaga (orang), sedangkan bibit, makanan, dan vitamin disediakan oleh PT.Peksi. santri memperoleh pengetahuan dibidang peternakan dari penyuluhan yang diberikan oleh PT.Peksi dan selanjutnya dibimbing oleh Bapak Haidar.



CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 November 2014

Jam : 08.00 – 11.30

Sumber Data : Rinto Pranoko dan Candra

Deskripsi Data :

Informan adalah Rinto Pranoko dan Candra, mereka adalah santri senior yang mengikuti keterampilan wirausaha di bidang peternakan. Wawancara dilakukan di area peternakan Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 08.00 WIB, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana para santri beternak burung puyuh seperti cara merawat, memberi pakan, dan apa pakannya, dan kapan masa panennya.

Dari hasil wawancara dengan Rinto dan Candra, peneliti mendapatkan informasi bahwa perawatan burung puyuh dilakukan dengan memanaskan anakan puyuh selama 5x24 jam. Pakan anakan puyuh ini berupa campuran jagung giling dan bekatul yang berbentuk butiran-butiran biasanya bernama BR, pemberian pakan puyuh dengan BR dilakukan selama 15 hari. Setiap hari anakan puyuh harus diberikan vitamin. Usia panen anakan puyuh ini adalah 32 hari.

Interpretasi:

perawatan burung puyuh dilakukan dengan memanaskan anakan puyuh selama 5x24 jam. Pakan anakan puyuh adalah BR yang diberikan selama 15 hari. Selain pakan, anakan puyuh juga harus diberikan vitamin. Usia panen anakan puyuh ini adalah 32 hari.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 November 2014

Jam : 08.00 – 11.30

Sumber Data : Area Peternakan Pesantren

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan di area peternakan pesantren pada jam 08.00 WIB, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai cara memanaskan dan pemberian vitamin anakan puyuh.

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan cara memanaskan dan pemberian vitamin anakan puyuh. Adapun pemanasan puyuh dilakukan dengan cara membakar sabut didalam tong dan ditempatkan disisi-sisi kandang, selanjutnya anakan puyuh akan merapat ketempat yang hangat didekat tong pembakaran. Pemberian vitamin dilakukan dengan cara 1 sachet vitamin dapat diberikan 3x dengan cara dicampur dengan air hingga air berwarna kekuningan. Pemberian vitamin pada anakan puyuh ini dilakukan selama 15 hari setiap sore.

Interpretasi:

Pemanasan puyuh dilakukan dengan cara membakar sabut didalam tong dan ditempatkan disisi-sisi kandang, selanjutnya anakan puyuh akan merapat ketempat yang hangat didekat tong pembakaran. Pemberian vitamin dilakukan dengan cara 1 sachet vitamin dapat diberikan 3x dengan cara dicampur dengan air hingga air berwarna kekuningan. Pemberian vitamin pada anakan puyuh ini dilakukan selama 15 hari setiap sore.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Desember 2014

Jam : 08.00 – 11.30

Sumber Data : Izzudin dan Zakky

Deskripsi Data :

Informan adalah Izzudin dan Zakky, mereka adalah santri senior yang mengikuti keterampilan wirausaha di bidang perikanan. Wawancara dilakukan di area perikanan Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 08.00 WIB, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejak kapan pesantren mulai mengembangkan usaha budidaya ikan dan apa saja jenis ikan yang ada, serta ada berapa jumlah kolam ikan.

Dari hasil wawancara dengan Izzudin dan Zakky, peneliti mendapatkan informasi bahwa pesantren mulai mengembangkan usaha budidaya ikan bagi santri sejak tahun 2008. Ada beberapa jenis ikan yang dibudidayakan, yaitu nila, gurame, dan lele. Jumlah kolam ikan di pesantren adalah 6 kolam masing-masing mempunyai kapasitas 1000-2000 ekor ikan per kolamnya.

Interpretasi:

Keterampilan dibidang perikanan ini dimulai pada tahun 2008. Jenis ikan yang dibudidayakan, yaitu nila, gurame, dan lele. Jumlah kolam ikan di pesantren adalah 6 kolam masing-masing mempunyai kapasitas 1000-2000 ekor ikan per kolamnya.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Desember 2014

Jam : 08.00

Sumber Data : Izzudin dan Zakky

Deskripsi Data :

Informan adalah Izzudin dan Zakky, mereka adalah santri senior yang mengikuti keterampilan wirausaha di bidang perikanan. Wawancara dilakukan di area perikanan Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 08.00 WIB, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana santri mendapatkan pengetahuan di bidang budidaya ikan dan siapa yang membimbing.

Dari hasil wawancara dengan Izzudin dan Zakky, peneliti mendapatkan informasi bahwa santri mendapatkan pengetahuan di bidang budidaya ikan ini melalui PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) bagian perikanan dan hasil studi banding yang dilakukan di beberapa peternak ikan.

Interpretasi:

Santri mendapatkan pengetahuan di bidang budidaya ikan ini melalui PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) bagian perikanan dan hasil studi banding yang dilakukan di beberapa peternak ikan.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Desember 2014

Jam : 08.00

Sumber Data : Area Perikanan Pesantren

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan di area perikanan pesantren pada jam 08.00 WIB, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki Pesantren Aswaja Lintang Songo dalam bidang perikanan.

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren. Adapun sarana dan prasarana pesantren meliputi 6 buah kolam ikan, tempat makan ikan, dan makanan ikan seperti pellet dan bekatul.

Interpretasi:

Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul memiliki beberapa sarana dan prasarana dibidang perikanan berupa 6 buah kolam ikan, tempat makan ikan, dan makanan ikan seperti pellet dan bekatul.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Desember 2014

Jam : 08.00

Sumber Data : Izzudin dan Zakky

Deskripsi Data :

Informan adalah Izzudin dan Zakky, mereka adalah santri senior yang mengikuti keterampilan wirausaha di bidang perikanan. Wawancara dilakukan di area perikanan Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 08.00 WIB, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana para santri merawat ikan dan apa manfaat yang dirasakan.

Dari hasil wawancara dengan Izzudin dan zakky, peneliti mendapatkan informasi bahwa perawatan ikan dilakukan dengan memberikan pakan pada waktu pagi dan petang. Pakan ikan berupa pellet dan bekatul, untuk nila dan gurame diberi tambahan makanan sayuran. Selain itu sirkulasi dan kebersihan air juga harus dijaga agar ikan tidak stress dan tumbuh dengan optimal. Manfaat yang mereka peroleh dari keterampilan dibidang perikanan ini adalah memperoleh banyak pengetahuan dibidang perikanan, menambah nilai ekonomi untuk pesantren, serta bisa digunakan untuk lauk.

Interpretasi:

Perawatan ikan dilakukan dengan memberikan pakan pada waktu pagi dan petang. Pakan ikan berupa pellet dan bekatul, untuk nila dan gurame diberi tambahan makanan sayuran. Sirkulasi dan kebersihan air juga harus dijaga agar ikan tidak stress dan tumbuh dengan optimal.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Desember 2014

Jam : 06.30

Sumber Data : Rinto, Candra, dan Tri

Deskripsi Data :

Informan adalah Rinto, Candra, dan Tri, mereka adalah santri senior yang mengikuti keterampilan wirausaha di bidang peternakan. Wawancara dilakukan di area persawahan Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 06.30 WIB, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai siapa yang memberi bimbingan dibidang pertanian dan bagaimana prosesnya.

Dari hasil wawancara dengan Rinto, Candra, dan Tri, peneliti mendapatkan informasi bahwa santri di latih dan dibimbing langsung oleh Bapak Heri di bidang pertanian dan perkebunan ini. Proses bertani dan berkebun melalui 3 tahapan, yaitu pra-tanam (persiapan media, olah tanah, pupuk dasar, penyiapan bibit), masa tanam (perawatan dengan pencangkulan, dan obat-obatan), pasca-tanam (panen).

Interpretasi:

Pembimbing di bidang pertanian dan perkebunan ini adalah Bapak Heri. Proses bertani dan berkebun melalui 3 tahapan, yaitu pra-tanam (persiapan media, olah tanah, pupuk dasar, penyiapan bibit), masa tanam (perawatan dengan pencangkulan, dan obat-obatan), pasca-tanam (panen).

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Desember 2014

Jam : 08.30

Sumber Data : Area Persawahan dan Perkebunan Pesantren

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan di area persawahan dan perkebunan pesantren pada jam 08.30 WIB, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki Pesantren Aswaja Lintang Songo dalam bidang peternakan dan macam-macam tanaman yang ditanam di sawah dan kebun.

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren. Adapun sarana prasarana dibidang pertanian dan perkebunan meliputi genset, traktor, diesel, alat perontok pagi, sabit, cangkul dan alat semprot. Macam-macam tanaman yang ditanam adalah padi, terong, gambas, cabai, bawang merah, papaya, sirsak, jeruk.

Interpretasi:

Sarana prasarana dibidang pertanian dan perkebunan meliputi genset, traktor, diesel, alat perontok pagi, sabit, cangkul dan alat semprot. Macam-macam tanaman yang ditanam adalah padi, terong, gambas, cabai, bawang merah, papaya, sirsak, jeruk.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Desember 2014

Jam : 08.30

Sumber Data : Area Persawahan dan Perkebunan Pesantren

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan di area persawahan dan perkebunan pesantren pada jam 08.30 WIB, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai cara memupuk tanaman.

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan cara memupuk tanaman. Pupuk yang digunakan untuk merawat tanaman adalah super joss 3 tutup, top dor 3 sendok, gandasil 1 sendok, ridomil 1 sendok, dan antracol 1 sendok. Seluruh pupuk ini dicampur menjadi satu kedalam air di tangki untuk kemudian disemprotkan ke tanaman. Obat ini berfungsi untuk mencegah hama tanaman. Penyemprotan dilakukan 1 minggu sekali.

Interpretasi:

Pemupukan dilakukan 1 minggu sekali dengan cara disemprot menggunakan ramuan obat super joss, top dor, gandasil, ridomil, dan antracol.

CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Desember 2014

Jam : 08.00-09.30

Sumber Data : Riska, Ayu, Lathif

Deskripsi Data :

Informan adalah Riska, Ayu, Lathif, mereka adalah santri senior yang mengikuti keterampilan wirausaha di bidang produksi kue. Wawancara dilakukan di Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 08.00 WIB, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai siapa yang memberi bimbingan dibidang produksi kue dan bagaimana prosesnya.

Dari hasil wawancara dengan Riska, Ayu, Lathif, peneliti mendapatkan informasi bahwa santri di latih dan dibimbing Bu Yatmi yaitu salah satu wali santri di bidang produksi kue. Proses bimbingan ini dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan kepada santri mengenai kue apa yang akan di buat dan cara membuatnya. Selanjtnya Bu Yatmi mempraktekkan cara membuatnya dan santri mengikuti prosesnya.

Interpretasi:

Dalam bidang produksi kue ini snatri di latih dan dibimbing oleh Bu Yatmi yang merupakan salah satu wali santri. Proses bimbingan dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan kepada santri mengenai kue apa yang akan di buat dan cara membuatnya. Kemudian Bu Yatmi mempraktekkan cara membuatnya dan santri mengikuti prosesnya.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 29 Desember 2014

Jam : 07.00

Sumber Data : Tempat produksi kue di pesantren

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan di tempat produksi kue pesantren pada jam 07.00 WIB, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai cara atau proses yang dilakukan Bu Yatmi dalam membimbing santri dibidang produksi kue.

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam membimbing santri di bidang produksi kue meliputi beberapa langkah yaitu menjelaskan kepada santri jenis kue apa yang akan dibuat, apa saja alat dan bahannya, bagaimana tahap-tahap pembuatannya, serta bagaimana analisis hasilnya.

Interpretasi:

Langkah yang dilakukan Bu Yatmi dalam membimbing santri di bidang produksi kue adalah menjelaskan kepada santri jenis kue apa yang akan dibuat, apa saja alat dan bahannya, bagaimana tahap-tahap pembuatannya, serta bagaimana analisis hasilnya.

CATATAN LAPANGAN 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Desember 2014

Jam : 08.00

Sumber Data : Riska dan Ida

Deskripsi Data :

Informan adalah Riska dan Ida, mereka adalah santri senior yang mengikuti keterampilan wirausaha di bidang konveksi. Wawancara dilakukan di Asrama Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 08.00 WIB, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai siapa yang memberi bimbingan dibidang konveksi kue dan bagaimana prosesnya.

Dari hasil wawancara dengan Riska dan Ida, peneliti mendapatkan informasi bahwa mereka mendapatkan pengetahuan menjahit dari Sekolah Menengah Kejuruan. Di pesnatren ini mereka hanya mengembangkan bakatnya di bidang konveksi. Pesantren memfasilitasi mereka tempat produksi beserta 10 alat jahit. Mereka sering mendapatkan pesanan jahitan dari pabrik konveksi baju dan tas, dari sekolah untuk membuatkan seragam, dan dari masyarakat. Hasil yang mereka dapatkan mereka gunakan untuk membayar biaya SPP dan membeli keperluan mereka sendiri.

Interpretasi:

Pengetahuan menjahit mereka diperoleh dari Sekolah Menengah Kejuruan. Di pesantren ini mereka hanya mengembangkan bakatnya di bidang konveksi. Pesantren memfasilitasi mereka tempat produksi beserta 10 alat jahit. Mereka sering mendapatkan pesanan jahitan dari masyarakat, pabrik baju dan tas, dan dari sekolah.

CATATAN LAPANGAN 21

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Januari 2015

Jam : 08.00

Sumber Data : Bapak Heri

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Heri selaku Pimpinan Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Wawancara dilakukan di Pesantren Aswaja Lintang Songo pada jam 10.30 WIB, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara mengukur tingkat pemahaman santri dibidang pertanian dan perkebunan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Heri, peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk mengukur pemahaman santri dibidang pertanian dan perkebunan dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan diskusi mendalam, melalui pengamatan praktik, dan hasil dari penyelesaian tugas yang diberikan apakah dapat dikerjakan dengan baik atau tidak.

Interpretasi:

Pengukuran tingkat pemahaman santri dibidang pertanian dan perkebunan dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan diskusi mendalam, melalui pengamatan praktik, dan hasil dari penyelesaian tugas yang diberikan apakah dapat dikerjakan dengan baik atau tidak.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 271 / 12 / 2014

Membaca Surat : **Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/5414/2014**
Tanggal : **16 Desember 2014** Perihal : **Ijin Penelitian**
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ARVICA AGUSTINA SYAH PUTRI** NIP/NIM : **11410032**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA**
Judul : **EFEKTIVITAS PEMBINAAN KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER KERJA KERAS DI PONDOK PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL**
Lokasi : **KABUPATEN BANTUL**
Waktu : **17 Desember 2014** s/d **17 Maret 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui *website*: adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **17 Desember 2014**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Bantul CQ Ka. Bappeda
- 3 Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- 4 Yang Bersangkutan

Dra. Fuji Astuti, M.Si.
NIP. 19590525 198503 2 006



**.PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3741 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/271/12/2014
Tanggal : 17 Desember 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

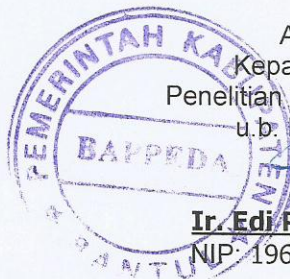
Diizinkan kepada

Nama : **ARVICA AGUSTINA SYAH PUTRI**
P. T / Alamat : **Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,Pendidikan Agama Islam,UIN Sunan Kalijaga**
NIP/NIM/No. KTP : **11410032**
Tema/Judul Kegiatan : **EFEKTIVITAS PEMBINAAN KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER KERJA KERAS DI PONDOK PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL**
Lokasi : **PONDOK PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL**
Waktu : **17 Desember 2014 s.d 17 Maret 2015**
No. Telp./HP : **089670140052**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **17 Desember 2014**



A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
- 4 Pimpinan PONDOK PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL
- 5 Dekan.Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,Pendidikan Agama Islam,UIN Sunan Kalijaga
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PONDOK PESANTREN

ISC ASWAJA LINTANG SONGO

PAGERGUNUNG SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL

PHONE (0274)4353154,HPO85743703780,085643073580

Website : www.lintang9.blogspot.com ,Email : kheri70@Yahoo.co.Id.

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul:

Nama : Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si.
Alamat : Pagergunung 1, Ds.Sitimulyo, Piyungan bantul
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul

Menyatakan bahwa :

Nama :Arvica Agustina Syah Putri
NIM : 11410032
Status : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul:

"EFEKTIVITAS PEMBINAAN KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER KERJA KERAS DI PONDOK PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL"

Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 12 November 2014 s.d 12 Januari 2015

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Piyungan, 16 Januari 2015

Pimpinan Pesantren

Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si.,



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Arvica Agustina Syah Putri
Nomor Induk : 11410032
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBINAAN KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER KERJA KERAS DI PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Desember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Moderator


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/331 /2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 9 Desember 2014

Kepada Yth. :
Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 5 Desember 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Arvica Agustina Syah Putri
NIM : 11410032
Jurusan : PAI
Judul : EFEKTIVITAS PEMBINAAN KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI PROGRAM KEWIRUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER KERJA KERAS DI PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Arvica Agustina Syah Putri
NIM : 11410032
Pembimbing : Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.
Judul : Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya Terhadap Karakter Kerja Keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Jurusa/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Selasa	16 Desember 2014	Revisi BAB I	
2	Jum'at	19 Desember 2014	Bimbingan BAB II	
3	Senin	22 November 2014	Revisi BAB II	
4	Senin	29 Desember 2014	Bimbingan BAB III	
5	Senin	5 Januari 2015	Revisi BAB III	
6	Jum'at	9 Januari 2015	Bimbingan BAB IV	
7	Selasa	13 Januari 2015	Bimbingan Keseluruhan skripsi	
8	Jum'at	16 Januari 2015	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 17 Januari 2015

Pembimbing

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arvica Agustina Syah Putri
NIM : 11410032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Yang menyatakan,



Arvica Agustina Syah Putri
NIM. 11410032

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arvica Agustina Syah Putri
Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 02 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Perempuan

Orang Tua :
Nama Ayah : Muji Miharjo
Nama Ibu : Samsiati

Pendidikan :
SD : SDN Jajar II (1999-2005)
SMP : SMPN 2 Barat (2005-2008)
SMA : SMAN 1 Karas Magetan (2008-2011)
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-sekarang)

Demikian riwayat hidup peneliti ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta

Peneliti,



Arvica Agustina Syah Putri

11410032